**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Hakikat Gambar Seri**
3. **Pengertian Gambar Seri**

Pengertian gambar seri yang dikemukakan oleh Djamarah dan zain (Hasnindah, 2011:8), secara umum media dapat diklarifikasikan atas tiga jenis, yaitu; media auditif (kemampuan suara), media visual (unsur gambar), dan media audio visiual (unsur suara dan gambar). Sapri (Hasnindah, 2011:8) mengemukakan bahwa media gambar seri merupakan:

serangkaian gambar yang terdiri dari 2 hingga 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat dijadikan alur pemikiran siswa dalam mengarang, setiap gambar dapat dijadikan paragraph.

Pendapat diatas menegaskan bahwa gambar seri adalah media yang berisi gambar-gambar berseri, di mana setiap gambar memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing gambar dalam gambar seri mengandung makna adanya alur dalam suatu cerita secara bergambar yang harus disusun dengan baik.

Penerapan media perlu diperhatikan bahwa pemilihan media pengajaran haruslah jelas dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, apabila diabaikan media pengajaran bukannya membantu proses belajar mengajar, tapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Fungsi media visual yang dikemukakan oleh Zuhrish (Levie dan Lentz 1982), fungsi media khususnya media Visual (gambar) didalam kegiatan belajar mengajar meliputi, Fungsi Atensi, Fungsi Afektif, Fungsi Kognitif, dan Fungsi Kompensatoris.

Dalam fungsi Atensi, media visual dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan media visual yang di tampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Fungsi Afektif dari media visual dapat di amati dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar teks bergambar, dalam hal ini gambar atau symbol dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Fungsi Kognitif dari media visual yaitu gambar atau lambing dapat mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat pesan/informasi yang terkandung dalam gambar tersebut, dan fungsi Kompesatoris adalah memberikan konteks kepada siswa yang kemampuanya lemah dalam mengorganisasikan dan mengingat kembali informasi dalam teks.

Pengertian media pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa: a) media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalur ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, b) materi yang ingin disampaikan dalam pesan pembelajaran, dan tujuan yang dicapai adalah terjadi proses belajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Kegiatan belajar melalui media terjadi bila ada komunikasi antar penerima pesan dengan sumber pesan lewat media.

1. **Dasar Pemilihan dan Manfaat Gambar Seri Dalam Pembelajaran Mengarang**

Pemilihan sangatlah penting pada sesuatu agar mencapai apa yang diinginkan dan untuk tepat guna dalam hal ini menurut Karim (2007: 32), terdapat beberapa kriteria dalam pemilihan media pelajaran, yaitu:

1) Media yang dipilih hendaknya selalu menunjang tercapainya tujuan pengajaran, 2) Media yang dipilih hendaknya selalu disesuaikan dengan kemampuan siswa, 3) Media yang digunakan hendaknya tepat guna, 4) Media yang dipilih hendaknya memang tersedia, 5) Media yang dipilih hendaknya disenangi oleh guru maupun siswa, 6) Persiapan penggunaan media hendaknya disesuaikan dengan biaya yang tersedia dan diusahakan diperoleh hasil yang memuaskan, 7) Kondisi fisik lingkungan, turut mempengaruhi media.

Manfaat penggunaan gambar seri menurut Soerkartawi (1997: 95) adalah: 1) Memperjelas informasi atau pesan pengajaran, 2) memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, 3) memberi variasi pengajaran, 4) member struktur pengajaran serta 5) memotivasi proses belajar siswa.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, dasar pemilihan media gambar hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran sehinggah dapat berguna untuk siswa, dan dengan menggunakan gambar seri proses pembelajaran dapat lebih terarah.

1. **Langkah-Langkah Gambar Seri**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternative yang tepat didalam proses pembelajaran khususnya gambar seri didalam meningkatkan keterampilan menulis narasi dikelas IV. Penggunaan gambar seri dalam proses pembelajaran dapat menjadi menarik dan menyenangkan, hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreatifitas siswa dalam menulis narasi.

Langkah-langkah penggunaan gambar seri menurut Hasnindah (2011:10) adalah:

1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, 2) Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP, 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada siswa untuk memperhatikan atau menganalisis gambar, 4) Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, 5) Tiap kelompok diberi kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya, 6) Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, 7) Membuat karangka karangan, 8) Membuat karangan.

 Langkah-langkah penggunaan gambar seri menurut Ali dan Halik (2014: 17) adalah:

guru menjelaskan tentang materi pembelajaran dan memperlihatkan gambar seri yang telah diacak dipapan tulis, 2) guru mengarahkan siswa untuk menceritakan setiap gambar, 3) siswa mengurutkan gambar seri, 4) siswa menulis cerita berdasarkan gambar seri, 5) siswa membaca cerita nyaring cerita yang telah disusun dan siswa lain menanggapi, dan 6) siswa mengemukakan pesan/kesan dalam cerita yang telah ditulis.

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan gambar seri ini, seorang guru dianjurkan untuk memberikan materi pelajaran secara utuh dan memperlihatkan contoh gambar sei dipapan tulis, agar siswa dapat mengetahui bentuk dari gambar seri dan dapat menuliskan narasi. Maka dari itu guru perlu memberikan pengarahan kepada siswa untuk menulis narasi dan siswa mampu mengemukakan pesan dan kesan dalam cerita tersebut.

Gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita). Gambar seri bisa dipasang dipapan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung, Bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

1. **Teknik Menggunakan Gambar Seri**

Sebelum menggunakan gambar seri dalam pembelajaran tentu saja yang pertama disesiakan adalah gambarnya. Dalam menyediakan gambar ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, gambar harus jelas menceritakan sesuatu dan komunikatif. Adapun gambar yang disediakan adalah terdiri dari beberapa seri, Menurut Syarifuddin (2004) yaitu :

1. Persiapan
2. Suatu gambar tanpa seri digunakan untuk latihan menyusun paragraph (dapat digunakan beberapa gambar)
3. Dua gambar satu seri digunakan untuk latihan menentukan topik.
4. Empat gambar satu seri digunakan untuk mengarang cerita utuh.
5. Langkah-langkah pembelajaran

Adapun langkah atau cara mengajar terutama di kelas III-IV sekolah dasar adalah sebagai berikut :

1. Guntingan gambar seri beserta tulisan atau dialog yang menyertai gambar tersebut dimasukkan dalam amplop secara acak.
2. Siswa secara perorangan atau kelompok diberi tugas untuk menyusun gambar seri yang terdapat dalam amplop dan memasangkan kembali antara gambar dengan tulisan/wacana secara berurutan.
3. Siswa ditugasi membaca hasil pekerjaannya sedangkan yang lain mendengarkannya.
4. Secara klasikal guru menanyakan kepada siswa tentang kebenaran pekerjaan yang dibacakan temannya termasuk perbaikan dari teman.
5. Siswa ditugasi menyusun sebuah paragraf berdasarkan sebuah gambar.
6. Setelah latihan membuat paragraf mahir, siswa ditugasi membuat topic dengan dua gambar, dan seterusnya menyusun karangan berdasarkan empat seri dengan bahasa sendiri.
7. Guru mengoreksi hasil karangan siswa, memberi nilai dan membuat catatan perbaikan. Dalam perbaikan tersebut guru harus memperhatikan seluruh aspek bahasa seperti ejaan, tanda baca, struktur, pilihan kata, dan sebagainya.
8. Guru memberikan media dengan mempertegas dan menerapkan kembali hal-hal yang belum dimengerti oleh siswa (menjelaskan jalan cerita yang sbenarnya).
9. Teknik mengevaluasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan terhadap dua hal yaitu evaluasi proses yang berintikan pengukuran kemampuan siswa dalam mencocokkan gambar dengan teks dan membuat urutan gambar yang benar. Sedangkan evaluasi hasil adalah berkaitan dengan kemampuan menulis narasi dengan aspek penilaian menurut Sapri (2001), sebagai berikut :

1. Kesesuaian judul dengan isi (lihat gambar seri)
2. Penulisan ejaan dan tanda baca
3. Pilihan kata/diksi
4. Struktur kalimat
5. Kepaduan atau koherensi antar kalimat
6. Kepaduan atau koherensi antarparagraf
7. Isi keseluruhan
8. Perwajahan/kerapian
9. Kriteria gambar seri yang efektif

Gambar seri sebaiknya memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Gambar harus menarik dan jelas inti kegiatan yang dimaksud.
2. Keseluruhan gambar harus merupakan alur cerita.
3. Alur cerita sederhana sesuai dengan tingkat perkembangan pikiran siswa.
4. **Gambar Seri Sebagai Media Pembelajaran**

Gambar seriadalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan verbal (gambar seri) kedalam wujud atau bahasa lain. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-2, 1989:165).

Kriteria pemilihan media disinggung bahwa media digunakan harus sesuai dengan taraf berpikir anak didik. Demikian pula dalam pembelajaran menulis karangan di SD. Penerapan media gambar seri dirasakan sangat tepat untuk membantu siswa dalam keterampilan mengarang. Dengan melihat gambar, siswa dapat menarik isi kesimpulan dari gambar tersebut, kemudian dapat menguraikan dalam bentuk tulisan.

Berkaitan dengan penerapan media gambar Purwanto (1997:63), mengemukakan bahwa ”Penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”. Sedangkan menurut Tarigan (1997:210) mengemukakan bahwa “Mengarang melalui media gambar seri berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa”.

Uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar seri adalah cara atau daya upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual ke dalam bentuk tulisan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Gambar Seri**

Wibawa (1992:29) mengemukakan kelebihan dan kekurangan gambar seri (media visual) yaitu memiliki kelebihan sebagai berikut:

(a) Umumnya murah harganya, (b) mudah didapat, (c) mudah digunakannya, (d) dapat memperjelas suatu masalah, (e) lebih realitas, (f) dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, (g) dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Namun media gambar *(visual*) juga memiliki keterbatasan, antara lain:

(a)Semata-mata hanya medium visual, (b) ukuran gambar seringkali kurang tepat untuk pengajaran dalam kelompok besar, (c) memerlukan ketersediaan sumber, keterampilan dan kejelian guru untuk dapat memanfaatkannya.

Adapun menurut Sadiman (2009: 29) mengemukakan kelebihan dan kekurangan gambar seri. Kelebihan gambar seri antara lain:

sifatnya konkrit dan lebih realistic menunjukkan pokok masalah, 2) gambar seri dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan di kelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan 3) gambar dapat memperjelas suatu masalah. Sedangkan kelemahannya antara lain: 1) hanya menekankan pada persepsi indra mata, dan 2) ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan dari media yang diterapkan dalam setiap pembelajaran bukan hanya pada orang yang menerapkan media gambar tersebut akan tetapi ketidak optimalan dari hasil penerapan media yang kita gunakan dalam pembelajaran juga sangat tergantung pada siapa dan dimana tempat media yang kita gunakan pada saat kegiatan pembelajaran mengajar berlangsung serta kesesuaian media yang diterapkan dengan karakteristik siswa yang di ajar.

1. **Hakikat Menulis**
2. **Pengertian Menulis**

Pengertian menulis yang dikemukakan oleh Lado (Tarigan, 2013:21) bahwa:

“Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu”.

Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu resensi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Sabarti Akhadiah (1997:8-9) mengemukakan bahwa menulis:

1. Merupakan suatu bentuk komunikasi;
2. Merupakan suatu proses pemikiran yang di mulai dengan dengan pemikiran tentang gagasan yang akan di sampaikan;
3. Adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi eksepresi wajah fisik, serta situasi yang menyertai percakapan;
4. Merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu di lengkapi dengan alat-alat penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca;
5. Merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang di batasi oleh jarak tempat dan waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa menulis merupakan penyusunan gagasan secara runtut dan sistematis diatas kertas dengan menggunakan sistem ejaan yang berlaku bagi bahasa yang bersangkutan.

1. **Tujuan Menulis**

 Menulis adalah aktivitas yang mempunyai tujuan. [Tujuan menulis](http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html) dapat bermacam-macam, bergantung pada ragam tulisan. Secara umum, tujuan menulis dapat dikategorikan sebagai berikut:

* **Memberitahukan atau Menjelaskan:** Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau menjelaskan sesuatu biasa disebut dengan karangan eksposisi.
* **Meyakinkan atau Mendesak:** Tujuan tulisan terkadang untuk meyakinkan pembaca bahwa apa yang disampaikan penulis benar sehingga penulis berharap pembaca mau mengikuti pendapat penulis.
* **Menceritakan Sesuatu:** Tulisan yang bertujuan untuk menceritakan suatu kejadian kepada pembaca disebut karangan narasi.
* **Mempengaruhi Pembaca:** Tujuan sebuah tulisan terkadang untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca agar mengikuti kehendak penulis.
* **Menggambarkan Sesuatu:** Sebuah tulisan digunakan untuk membuat pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sesuatu yang diceritakan penulis dalam tulisannya.

Menurut Hugo Hartig (Tarigan, 2013:24-25), Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, merangkumnya sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan), Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena di tugasi, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa di beri tugas membuat laporan ,notulen rapat).
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic), Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca dengan karya yang di bacanya.
3. *Persuasive purpose* ( tujuan persuasif), Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang di utarakan.
4. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujusn penerangan), Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca
6. *Creative purpose* ( tujuan kreatif), Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri tetapi keinginan kreatif di sini melebihi pernyaan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal,seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai nilai kesenian.
7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), Dalam tulisan seperti ini,sang penulis ingin memecahkan masalah yang di hadapi. Sang penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat di pahami dan di terima oleh para pembaca.

Sedangkan menurut Semi (2007: 105), merangkumkan tujuan menulis antara lain sebagai berikut:

* 1. Untuk menceritakan sesuatu.

Menceritakan sesuatu kepada orang lain mempunyai maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami oleh yang bersangkutan.

* 1. Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan.

Memberikan petunjuk atau pengarahan adalah apabila seseorang mengajari orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar.

* 1. Untuk menjelaskan sesuatu.

Apabila siswa membaca berbagai buku pelajaran sehari-hari, tentu buku tersebut berisi berbagai penjelasan. Maka penulisan itu dapat digolongkan kedalam tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu.

* 1. Untuk meyakinkan.

Ada kalanya orang menulis untuk meyakinkan orang lain tentang pandangannya mengenai sesuatu karena sering kali seseorang merasa bahwa pandangan dan pendapatnya merupakan hal yang paling benar.

* 1. Untuk merangkum.

Tujuan menulis semacam ini, umumnya dijumpai pada kalangan murid sekolah, baik yang berada ditingkat dasar, menengah, maupun di perguruan tinggi. Dengan menuliskan rangkuman, mereka akan sangat tertolong dan mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain yang bermaksud agar orang lain hdalam hal pembaca tahu tentang apa yang di alami dan apa yang di rasakan oleh penulis dan untuk merangkum apa ang di rasakan sang penulis.

1. **Tahapan dalam Menulis**

Menulis adalah suatu proses kreatif yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Kegiatan menulis diibaratkan sebagai seorang arsitektur yang akan membangun sebuah gedung.

Sebuah sistem kerja yang kreatif memerlukan langkahlangkah yang tersusun secara sistematis. Kegiatan menulis juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu di dalam prosesnya. Tahaptahapan menulis menurut Semi (2007: 112) terbagi menjadi tiga, yaitu a) tahap pratulis, b) tahap penulisan, dan c) tahap penyuntingan.

Menurut Elina dkk (2009: 73) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

Menurut Akhadiah (1997:29) Kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang memerlukan proses.

Tulisan ilmiah seperti makalah, tidak dapat di lakukan sekali jadi, tetapi melalui tahap 1) pra-penulisan, 2) penulisan, dan 3) pasca penulisan. Kegiatan pra-penulisan terdiri atas (a) penentuan topic, (b) menentukan tujuan,dan (c) memilih bahan, kemudian di lanjutkan dengan penyusunan kerangka karangan. Sedangkan pada tahap penulisan, penulis mengembangkan kerangka karangan untuk menjadi draf tulisa . selanjutnya ,penulis memasuki tahap pasca penulisan, pada tahap ini penulis melakukan evaluasi atau mengedit draf tulisan tersebut baik isi, ejaan, maupun format penulisan untuk selanjutnya di kemas sebagai tulisan utuh.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

1. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

1. Tahap Pembuatan

Draf Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

1. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

1. Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

1. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca.

1. **Hakikat Karangan Narasi**
2. **Pengertian Narasi**

Achmad (1992:50) Narasi adalah suatu karangan yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sedangkan menurut Semi (2003:29)

Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa, kejadian, atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa narasi berusaha menjawab sebuah proses yang terjadi tentang pengalaman atau peristiwa manusia dan dijelaskan dengan rinci berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

1. **Jenis-Jenis Karangan Narasi**

Karangan narasi menyajikan suatu kisah atau peristiwa yang seolah-olah tampak nyata dialami pembaca. Kisah-kisah yang ditawarkan ini terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini dikisahkan kehidupan yang begitu dinamis. Keraf (2010: 136–137) membagi karangan narasi menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi ekspositorik adalah narasi yang bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utama jenis narasi ini berupa perluasan pengetahuan para pembaca setelah selesai membaca kisah tersebut. Narasi ini berusaha menyampaikan informasi suatu peristiwa yang berlangsung. Persoalan yang diangkat dalam narasi ekspositoris pun merupakan tahap-tahap kejadian dan rangkaian-rangkaian perbuatan yang disajikan kepada para pembaca. Peristiwa ini disajikan secara runtut dimaksudkan agar informasi dalam narasi mampu memperluas pengetahuan atau pengertian pembaca.
2. Narasi sugestif adalah narasi yang bertujuan untuk memberikan makna atau peristiwa sebagai suatu pengalaman, bukan utuk meperluas pengetauan informasi seseorang. Narasi jenis ini selalu melibatkan imajinasi pembaca karena sasaran utamanya adalah makna peristiwa. Penyajian peristiwa dalam narasi sugestif dibuat dengan rangkaian-rangkaian sedemikian rupa sehingga merangsang imajinasi pembaca. Pembaca bisa menarik suatu makna yang secara jelas setelah selesai membaca narasi ini.

Menurut Hikmat dan Solihati (2013: 57), terdapat tiga jenis karangan narasi yang berbeda antara lain:

1. **Narasi Ekspositorik,** Narasi Ekspositorik adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang. Dalam narasi ekspositorik, penulis menceritakan suatu peristiwa berdasarkan data yang sebenarnya. Pelaku yang ditonjolkan biasanya satu orang. Pelaku diceritakan mulai dari kecil sampai saat ini sampai terakhir dalam kehidupannya. Karangan narasi ini diwarnai oleh eksposisi, maka ketentuan eksposisi juga berlaku pada penulisan narasi ekspositorik. Ketentuan ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang logis, berdasarkan fakta yang ada, tidak memasukan unsur sugestif atau bersifat objektif.
2. **Narasi Sugestif,** Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.
3. **Narasi informative,** Narasi informatif adalah narasi yang memiliki sasaran penyampaian informasi secara tepat tentang suatu peristiwa dengan tujuan memperluas pengetahuan orang tentang kisah seseorang.

Maka dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat tiga jenis narasi yaitu (1) Narasi Informatif, yaitu narasi yang bersifat memberikan suatu informasi dari suatu kejadian dan peristiwa yang telah terjadi kepada pembaca, (2) Narasi Ekspositorik, yaitu karangan narasi yang berisi tentang karangan yang menceritakan suatu peristiwa yang bertujuan untuk menghibur pembaca dan memberikan kesan estetis kepada pembaca. Karangan narasi ekspositoris bisa berupa peristiwa fiksi maupun non fiksi, dan (3) Narasi Sugestif, yaitu narasi yang menceritakan sebuah peristiwa namun dengan maksud yang kurang jelas atau terselubung.

1. **Ciri-Ciri Karangan Narasi**

Sebuah narasi dapat bersumber dari kejadian yang benar-benar terjadi atau dialami (nyata atau fakta). Misalnya, ketika melihat terjadinya kecelakaan, bencana alam, dan lain sebagainya, dengan catatan hal tersebut benar-benar terjadi bukan rekayasa. Karangan tersebut disebut sebagai karangan narasi yang bersumber dari fakta.

Selain bersumber dari fakta, karangan narasi juga bisa bersumber dari fiksi, yaitu hasil imajinasi atau rekayasa bukan atas dasar kejadian sebenarnya. Kemudian, ciri karangan narasi selanjutnya yaitu berupa rangkaian terjadinya suatu peristiwa, adanya hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Selanjutnya, ciri karangan narasi yang paling khas adalah menceritakan (kronologis peristiwa).

Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konfik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronlogis, ciri-ciri narasi lebih lengkap lagi diungkapkan oleh Gorys Keraf (2010:136) “bahwa ciri-ciri karangan narsi yaitu: (1) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan (2) Menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan (3) Berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?” dan (4) Ada konfiks”.

Menurut Atar Semi (2003:31) mengungkapkan lebih jelas lagi ciri-ciri narasi sebagai berikut: (1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis, (2) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi (3) Memiliki nilai estetika dan (4) Menekankan susunan secara kronologis.

Ciri yang dikemukakan Keraf memiliki persamaan dengan Atar Semi, bahwa narasi memiliki ciri berisi suatu cerita, menekankan susunan kronologis atau dari waktu ke waktu dan memiliki konfiks. Perbedaannya, Keraf lebih memilih ciri yang menonjolkan pelaku.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan ciri-ciri karangan narasi yaitu (1) berupa rangkaian kejadian atau peristiwa, (2) latar yang berupa latar waktu dan tempat terjadinya peristiwa, (3) alasan atau latar belakang pelaku mengalami peristiwa, (4) ada pelaku atau tokoh yang mengalami peristiwa, dan (5) menekankan susunan kronologis.

1. **Penilaian Karangan Narasi**

Penilaian merupakan rangkaian teknik, prosedur yang sitematis. Oleh karena itu, penilaian harus direncanakan dengan baik, agar hasil yang diperoleh dari kegiatan penilaian dapat dipertanggungjawabkan.

Slamet (2007:209) Kegiatan menulis melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penatan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan dan pengembangan model karangan. Sehubungan dengan itu menurut Machmoed (Nurgiyanto,2009:305) menyatakan bahwa “kategori-kategori pokok dalam mengarang meliputi: 1) kualitas dan ruang lingkup isi, 2) organisasi dan penyajian isi, 3) gaya dan bentuk bahasa, 4) mekanik: tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, dan keberhasilan, dan 5) respon efektif guru terhadap karya tulis”.

Dilihat dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa unsur utama dalam mengarang yang dinilai adalah kualitas isi karangan yang selanjutnya diikuti dengan organisasi, gaya bahasa, ejaan, dan tanda baca. Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk unsur utama dan terpenting ini memiliki porsi lebih besar bila dibandingkan dengan unsur yang lain.

1. **Kerangka Pikir**

Keterampilan menulis merupakan modal dasar yang harus ditumbuhkan sedini mungkin dalam diri sendiri. Keterampilan menulis selain sebagai pengembangan potensi, juga merupakan salah satu bentuk keterampilan yang harus digunakan dalam pemerolehan berbagai aspek disekolah.

Menjadikan anak terampil dalam menulis tentu tidak hanya dbutuhkan teori menulis yang memadai dan bakat yang cukup namun, yang lebih penting adalah latihan secara terus menerus. Latihan menulis/mengarang harus dimulai dari aspek paling sederhana hingga yang kompleks.

Untuk melatih siswa dalam keterampilan menulis, tidak hanya dengan metode dan strategi yang telah dikembangkan dalam pembelajaran menulis di SD. Akan tetapi, untuk mempermudah dan menarik minat siswa dibutuhkan media sebagai sarana untuk membantu siswa dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah menggunakan gambar seri. Hal ini didasarkan pada asumsi nilai praktis gambar seri yang sangat tinggi, yakni memungkinkan siswa dengan mudah menulis cerita sesuai urutan gambar secara sistematis, dari gambar tersebut siswa dapat membentuk penalaran atau pengembangan ide sesuai dengan topik pada gambar. Atau dengan kata lain dapat berfungsi sebagai alur pemikiran. Selain itu, kesulitan siswa saat mengarang adalah kurangnya kemampuan siswa untuk memulai suatu karangan. Dengan adanya gambar seri, siswa dapat memulai berdasarkan gambar yang telah disiapkan.

Untuk lebih jelasnya pemanfaatan gambar seri sebagai uji-coba melalui suatu penelitian dilakukan dengan kerangka pemikiran sebagaimana skema berikut :

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar rendah

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV tergolong dalam kategori rendah yang disebabkan oleh pemilihan teknik atau media pembelajaran yang kurang tepat sehingga menyebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung secara monoton atau kurang bervariasi. Oleh karena itu, peneliti dan guru kelas akan menerapkan media pembelajaran yang memberdayakan siswa yaitu gambar seri dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penjelasan singkat dari guru tentang cara mengarang dengan memperhatikan gambar (7 menit).
2. Guru membagikan gambar seri (3 menit).
3. Siswa mengarang sesuai petunjuk guru dengan berpedoman pada gambar yang dimiliki (30 menit).
4. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengarang (sepanjang pembelajaran).
5. Siswa membacakan hasil karangannya didepan kelas, kemusian diadakan diskusi singkat yang dipandu oleh guru (10 menit).

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV meningkat

**[**

**Gambar 2.1** Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian**
2. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Jika penggunaan gambar seri diterapkan sesuai dengan prosedur inti, maka keterampilan menulis karangan narasi siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar akan meningkat”.

1. **Pertanyaan Penelitian**

Sedangkan gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa I Kecamatan Rappocini Kota Makassar, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum penggunaan gambar seri.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah penggunaan gambar seri.